



Judul Buku	: Amor Fati – Cintai Takdirmu
Pengarang/Penulis	: Rando Kim
Penerbit	: BIP (Bhuana Ilmu Populer)
Tahun Terbit	: 2019
ISBN	: 978-602-394-653-2
Jumlah Halaman	: 323 halaman

Amor Fati tidak menceritakan kisah seseorang dari awal mula cerita hingga *ending* yang diinginkan, melainkan cerita – cerita yang dibagi menjadi 4 Sub bab, masing – masing terdiri dari 8 Bab di dalamnya (belum termasuk prolog dan epilog), di dalamnya terkandung cerita - cerita terkait keluarga, kerabat, dan orang terdekat, serta orang yang pernah berinteraksi dengan *Rando Ssaem* (sapaan akrab Rando Kim). Berlatar setelah musim semi di Korea, Amor Fati banyak membahas tentang bagaimana kehidupan personal, seperti masalah keluarga, pekerjaan, hingga ketakutan diri dalam menghadapi kedewasaan dan mengedepankan krisis.

Rando Kim, merupakan seorang professor dan mentor terbaik di Seoul National University. Menjadi dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial sejak tahun 1997, ia sering memberikan nasihat – nasihat terbaik nya bagi para remaja dan kaum muda masa kini yang dibuat frustrasi oleh masalah keluarga, masyarakat, dan pergaulan. Salah satu tokoh pada Bab “jam kehidupan”, seorang pelajar SMP kelas 2, mempertanyakan apa itu arti hidup pada forum bebas Prof. Rando Kim yang dikirimnya melalui sebuah surat. Selain itu, ada juga J yang ketika masih aktif sebagai mahasiswa, J (samaran), selalu mendapat nilai terbaik di kelas nya, bahkan membuat teman – temannya iri terhadapnya. Diterima di perusahaan ternama dengan *income* sesuai tak lantas membuat J bahagia. J berniat *resign* dari pekerjaannya. Lain J, lain lagi problem yang

dihadapi K – kun. Setelah lulus kuliah, dirinya masih harus menunggu cukup lama untuk bekerja, padahal dia adalah salah satu lulusan terbaik selama menempuh 3 jenjang sekolah yang panjang, sungguh nasib yang malang.

Penulis Rando Kim, juga menuliskan sedikit kisahnya dalam buku ini, usia remajanya tidak menyenangkan karena sering menyaksikan pertengkaran orang tuanya hingga membuatnya tak tahan lagi sampai hampir meninggalkan rumah. Hal – hal seperti ini sudah menjadi biasa tatkala rupanya, perilaku ini bisa jadi berupa turunan dari kakek – neneknya. Waktu berlalu, saat berusia kurang lebih hampir setengah abad, Rando Kim divonis menderita penyakit *herniated cervical/lumbar disc* (saraf bagian pinggang yang terjepit), merasa belum menemukan arti “kedewasaan” yang sesungguhnya dan memiliki beberapa *relationship problem*. Dalam ranah pekerjaan, saking sibuk nya terhadap pertemuan dan beberapa *project* yang ia miliki, membuat Rando sampai tidak memiliki waktu bersama keluarganya. Anak Rando yang duduk di bangku Sekolah Dasar meluapkan kekesalannya dengan tidak ingin melihat wajah Ayahnya, mengunci pintu kamarnya, dan memakinya ketika Rando melakukan sesuatu yang dinilainya fatal (dia tidak hadir di pertunjukan penutup untuk perpisahan sekolahnya). Pada Bab “keluarga, pagoda kata”, terlihat kakek dan nenek sedang bersenda gurau. Momen mesra dua pasangan langgeng itu kemudian menjadi sebuah renungan ketika salah satu dari mereka bertanya apa arti dari makna hidup.

Terkait penokohan setiap karakter pada buku ini, Teori Psikososial Erik Erikson sebenarnya dapat menjelaskan secara gamblang tahapan masing – masing tokoh. Anak bungsu *Rando Ssaem*, sedang di tahap *industry versus inferiority*. Ia berhasil lolos dari persaingan antar satu sekolah untuk tampil di pementasan perpisahan sekolahnya, yang mana sebuah prestasi, berniat mengikutsertakan Ayahnya untuk turut merayakan bersama keluarga, merasakan perasaan inferior tatkala sang Ayah tidak dapat hadir di acara perpisahan sekolah. Perilaku ini dapat membuat anak tidak percaya diri karena tidak memiliki kebanggaan. Tahap selanjutnya *identity versus role confusion* juga tercermin pada anak SMP yang memberikan surat berisi kata – kata depresi dan keputusan kepada *Rando Ssaem* melalui surat. Masa ini memang menjadi masa rawan, dimana pencaharian identitas dan tujuan hidup menjadi fokus utama dalam fase ini. Dia mengalami semacam *lost identity* yang membuatnya hilang arah. Permasalahan dewasa muda juga tercermin ketika J dan K – kun masuk ke dalam tahap *intimacy versus isolation*. J yang seharusnya mendapatkan cinta, malah disibukkan dengan masalah internal perusahaan yang membuatnya

ingin cepat – cepat keluar dari neraka bernama perusahaan itu. Lain lagi dengan K – kun yang seharusnya bekerja, meraih prestasi, tujuan, dan cinta belum mendapat pekerjaan setahun setelah ia lulus SMA, membuatnya merasakan perasaan isolasi. Dia juga belum mencapai kebutuhan *mistrust, industry, autonomy, dan initiative* yang cukup. Masalah keluarga banyak didapati oleh si penulis buku ini sendiri, Prof. Rando Kim, dihadapkan pada tahap *generativity versus stagnation*. Rando mengalami stagnasi ketika tidak dapat menggapai pendewasaan diri yang sesungguhnya. Selain itu kecerobohan nya juga tercermin tatkala membiarkan keluarganya “terlantar” karena kesibukan nya sehingga jarang memiliki waktu untuk mereka. Tahap terakhir *ego integrity versus despair* ada pada kakek – nenek Rando yang mengevaluasi makna kehidupan mereka yang sudah tercapai. Mereka merasa cukup dan dirasa tidak ada yang perlu dikejar lagi, selain itu kesetiaan yang mencerminkan kualitas hubungan mereka pun menghasilkan *integrity*.

Buku diperuntukkan bagi remaja yang sedang goyah dan berdiri diambang pintu kedewasaan yang semakin rumit. Buku ini mengajarkan kita bahwa “dewasa” bukan merujuk pada suatu “titik” dalam perkembangan manusia, melainkan sebuah “proses” untuk mampu mengatasi semua cobaan hidup. Kita menjadi sepenuhnya dewasa setelah mengalami banyak cobaan dan kesalahan serta belajar dari kesalahan itu dan memahami sedikit demi sedikit tentang kehidupan. Kita tidak akan bisa menyelesaikan seluruh cobaan kita dengan seluruh tenaga yang kita kerahkan, karena itu, buku ini mencoba mengubah “mindset” kita dari takdir yang membelenggu, karena takdir lah yang membuat kita bergerak menghadapi cobaan. Pada akhirnya, kita diajarkan setahap demi setahap “cara” mencintai takdir tersebut. Banyak hal positif yang dapat diambil dari buku ini, bagi kalian yang sedang di masa peralihan dari remaja menuju dewasa, bisa memasukkan buku ini ke dalam list bacaan kalian yang dapat dipinjam di Perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya (UPJ).

Oleh:

Nama : Jhordy Rafigo Aryatedi

Program Studi : Psikologi

NIM : 2021031024